

## Perbandingan metode penyuluhan kesehatan pada pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan siswa SMAN 05 Bengkulu

Soffie Yayazucah Titania<sup>1</sup>, Clement Drew<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

\*korespondensi email: [clementdrew@fk.untar.ac.id](mailto:clementdrew@fk.untar.ac.id)

### ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku yang harus diterapkan setiap individu. Cuci tangan yang baik merupakan salah satu penerapan PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tepat dan konsisten akan membantu masyarakat untuk terhindar dari berbagai penyakit menular dan tidak menular seperti diare hingga hipertensi. Metode edukasi memiliki peran penting untuk memastikan baiknya pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai PHBS, salah satunya mencuci tangan. Pemberian edukasi dengan media *flyer* dengan video dihipotesiskan akan lebih menarik untuk diperhatikan oleh murid-murid tingkat SMA. Studi ini merupakan studi eksperimental yang menilai pengaruh beda jenis media edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai cuci tangan pada siswa SMAN 05 Bengkulu. Metode edukasi yang dibandingkan ialah *flyer* dibandingkan dengan demonstrasi dan *flyer*. Responden studi dipilih berdasarkan randomisasi kelas sebanyak 130 responden. Rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum edukasi didapatkan berurutan ialah 54,92; 90,77; 81,03. Rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku setelah edukasi berurutan sebesar 65,60; 92,31; 93,46. Selisih pengetahuan, sikap dan perilaku secara berurutan sebesar 10,58; 1,54; 12,44. Hasil uji Mann-Whitney untuk pengetahuan dan perilaku diperoleh  $p$ -value <0.05 yang artinya signifikan secara statistik. Sedangkan untuk sikap diperoleh  $p$ -value >0.05 yang artinya tidak signifikan secara statistik. Pada mereka yang hanya mendapatkan *flyer* saja menunjukkan peningkatan terhadap pengetahuan dan perilakunya dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan demonstrasi dan *flyer*. Sedangkan pada sikap tidak ada perbedaan antara mereka yang hanya mendapatkan *flyer* saja dengan mereka yang mendapatkan demonstrasi dan *flyer*.

**Kata kunci:** edukasi; demonstrasi; flyer; pengetahuan; sikap; perilaku; cuci tangan

### ABSTRACT

*Clean and Healthy Lifestyle refers to actions that every individual should practice. Proper handwashing is an essential part of that. Consistent and correct lifestyle practices help prevent both communicable and non-communicable diseases, such as diarrhea and hypertension. Educational methods play a crucial role in ensuring good knowledge, attitudes, and behavior regarding handwashing. Using educational media like flyers and demonstration are believed to capture students' attention more effectively. This experimental study evaluates the effect of different educational media on knowledge, attitudes, and behavior regarding handwashing among students at SMAN 05 Bengkulu. The educational methods compared were flyer-only and demonstration combined with a flyer. Respondents were randomly selected from classes, with 130 students participating in the study. The average knowledge, attitude, and behavior scores before the study were 54.92, 90.77, and 81.03, respectively. After the study, the average scores for knowledge, attitude, and behavior were 65.60, 92.31, and 93.46. The differences in knowledge, attitude, and behavior were 10.58, 1.54, and 12.44, respectively. Mann-Whitney tests showed significant statistical results for knowledge and behavior ( $p$ -value <0.05) but not for attitude ( $p$ -value >0.05). Students who received only the flyer showed improvements in knowledge and behavior compared to those who received the demonstration and flyer. However, no significant difference was observed in attitudes between the two groups.*

**Keywords:** education; demonstration; flyer; knowledge; attitude; behaviour; hand washing

## PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) ialah salah satu bentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Melalui pembiasaan PHBS, perilaku siswa pada gilirannya akan menjadi kebiasaan, jika kebiasaan ini dibawa pulang dan anggota keluarga lainnya mengikuti perilaku tersebut, maka siswa akan menjadi agen pembaharuan yang membawa budaya baik dari sekolah ke rumah mereka masing-masing.<sup>1</sup> Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan membangun kesadaran, sehingga peserta tidak hanya memahami dan menyadari pentingnya kesehatan, tetapi juga termotivasi untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan kesehatan.<sup>2</sup>

Publikasi terkait penyuluhan kesehatan mengenai CTPS telah dilakukan sebelumnya, namun studi serupa masih jarang ditemukan di wilayah Kota Bengkulu. Studi oleh Ramadhan pada tahun 2020 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa penggunaan media video memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa mengenai CTPS.<sup>3</sup> Di SMAN 05 Kota Bengkulu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala tata usaha di sekolah

tersebut mengatakan belum ada penyuluhan kesehatan tentang CTPS di sekolah tersebut. Berdasarkan data yang telah diperoleh, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan studi mengenai perbedaan metode penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tentang cuci tangan siswa SMAN 05 Kota Bengkulu. Tujuan dari studi ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang cuci tangan antara siswa SMAN 05 Kota Bengkulu yang diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi dan *flyer* atau *flyer* saja.

## METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan studi analitik *quasi* eksperimental desain paralel. Subjek studi ini ialah siswa SMAN 05 Bengkulu kelas 10 & 11 tahun ajar 2023/2024. Instrumen studi ini ialah lembar kuesioner pengetahuan dan sikap, lembar *checklist* observasi perilaku, dan *flyer*. Besar sampel yang diperlukan ialah 126 responden, di mana respondennya ditentukan oleh pihak sekolah berdasarkan jadwal pelaksanaan studi, yaitu 2 kelas dari kelas 10 dan 2 kelas dari kelas 11. Penentuan kelas yang mendapatkan perlakuan edukasi dengan *flyer* atau *flyer* dan demonstrasi

ditentukan menggunakan randomisasi komputer. Data yang telah diperoleh, dianalisis menggunakan program analisis data dengan uji statistik Mann-whitney dikarenakan sifat data yang tidak parametrik, untuk menentukan perbedaan efektivitas metode penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku cuci tangan siswa SMAN 05 Kota Bengkulu. Pengetahuan, sikap dan perilaku responden diukur dengan menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti dan narasumber epidemiologi. Berdasarkan pertanyaan pengetahuan, dari 10 pertanyaan terdapat 1 pertanyaan yang secara statistik kurang valid, namun dikarenakan secara substansi signifikan maka tetap

digunakan dalam studi. Reliabilitas dari kuesioner pengetahuan ialah baik (Cronbach alpha = 0,706), sedangkan reliabilitas kuesioner sikap dan perilaku ialah kurang baik (cronbach alpha 0,134 dan 0,589 secara berurutan).

## HASIL PENELITIAN

Jumlah responden yang ikut di dalam studi sebanyak 130 responden dengan rata-rata usia ialah 15,95 tahun. Nilai rata-rata kelas secara keseluruhan ialah 87,42. Frekuensi jenis kelamin terbanyak ialah perempuan, yaitu sebanyak 75 (57,69%) responden dan frekuensi kelas terbanyak berasal dari kelas X, sebanyak 66 (50,77%) responden. (**Tabel 1**)

**Tabel 1. Karakteristik responden studi (N=130)**

Karakteristik Responden	Mean (SD)	Median	Min-Max	Frekuensi (%)
Usia	15,95 (0,74)	16,00	14,00 - 18,00	
Nilai Rata-Rata Kelas	87,42 (2,38)	87,53	82,41 - 94,36	
Jenis Kelamin				
Laki-Laki				55 (42,31)
Perempuan				75 (57,69)
Kelas				
X				66 (50,77)
XI				64 (49,23)

**Tabel 2** memperlihatkan nilai pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dan sesudah edukasi. Peningkatan nilai rerata terdapat baik pada pengetahuan, sikap, maupun perilaku setelah edukasi.

Selain itu, dapat dilihat selisih nilai sebelum dan sesudah edukasi terbesar pada perilaku (12,44) diikuti pengetahuan (10,58), sedangkan selisih nilai sikap hanya sebesar 1,54.

**Tabel 2. Nilai pengetahuan, sikap dan perilaku responden pre- dan post-edukasi**

Skoring	Mean	Std.Deviasi	Median	Min-Max	Q1-Q3
<b>Pengetahuan</b>					
Pre-Pengetahuan	54.92	16.84	55.00	15 - 100	45 - 65
Post-Pengetahuan	65.50	17.21	65.00	25 - 100	50 - 75
Selisih Pengetahuan	10.58	23.48	12.50	-50 - 65	-6.25 - 25
<b>Sikap</b>					
Pre-Sikap	90.77	13.45	100.00	40 - 100	80 - 100
Post-Sikap	92.31	13.73	100.00	60 - 100	80 - 100
Selisih Sikap	1.54	14.00	0.00	-40 - 40	0 - 0
<b>Perilaku</b>					
Pre-Perilaku	81.03	21.64	83.33	16.67 - 100	66.67 - 100
Post-Perilaku	93.46	14.60	100.00	16.67 - 100	100 - 100
Selisih Perilaku	12.44	16.51	0.00	0 - 66.67	0 - 16.67

Uji statistik studi didapatkan nilai perbedaan median yang bermakna pengetahuan responden antara kelompok yang mendapatkan demonstrasi dan flyer dengan kelompok yang hanya mendapatkan flyer saja sebesar (-)25,00 dengan nilai p sebesar 0,000 (nilai p < 0,05). Demikian juga pada nilai perilaku yang memiliki perbedaan median

sebesar (-)16,67 dengan nilai p sebesar 0,006 (nilai p < 0,05). Media edukasi yang lebih efektif meningkatkan skor pengetahuan dan perilaku responden ialah media edukasi flyer. Nilai sikap tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan (nilai p sebesar 0,101; nilai p > 0,05) dengan perbedaan median 0,00. **(Tabel 3)**

**Tabel 3. Analisis pengaruh intervensi terhadap nilai pengetahuan, sikap dan perilaku responden**

Variabel	N	Mean (SD)	Median	IQR	Median Diff	Q1 diff	Q3 diff	p-value
Pengetahuan	Demo +Flyer	71 4.23 (28.05)	-5.00	-15 - 25	-25,00	-20	-5	0,000*
	Flyer	59 18.22 (12.96)	20.00	5 - 30				
Sikap	Demo +Flyer	71 2.82 (15.96)	0.00	0 - 20	0,00	0	20	0,101
	Flyer	59 0.00 (11.14)	0.00	0 - 0				
Perilaku	Demo +Flyer	71 9.15 (15.12)	0.00	0 - 16,67	-16,67	0	-16,66	0,006*
	Flyer	59 16.38 (17.37)	16.67	0 - 33,33				

\* Uji Mann-whitney, hasil bermakna (nilai p <0,05)

## PEMBAHASAN

Hasil studi ini menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum diberikan edukasi secara berurutan ialah 54,92; 90,77; 81,03 dan nilai rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku setelah diberikan edukasi secara berurutan ialah 65,60; 92,31; 93,46. Selisih nilai rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah edukasi secara berurutan ialah 10,58; 1,54; 12,44. Hasil studi yang dilakukan oleh Reziana<sup>4</sup> tentang perbedaan perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) terhadap siswa kelas IV dan V SDN 24 Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2018, menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum diberikan penyuluhan secara berurutan ialah 27,75; 26,35; 0,00 dan nilai rata-rata pengetahuan, sikap dan perilaku setelah diberikan penyuluhan secara berurutan adalah: 39,70; 39,10; 3,52. Studi tersebut juga memperlihatkan peningkatan rerata-rata nilai setelah diberikannya penyuluhan.

Hasil studi ini ditemukan rerata nilai pengetahuan siswa yang mendapatkan edukasi berupa demonstrasi dan *flyer* sebesar 4,23, sedangkan kelompok siswa yang mendapatkan edukasi hanya dengan *flyer* saja sebesar 18,22. Dari hasil uji

Mann-Whitney didapatkan p-value <0.05 yang artinya terdapat perbedaan bermakna antara siswa yang mendapatkan intervensi berupa demonstrasi dan *flyer* dengan yang hanya mendapatkan *flyer* saja. Kelompok yang hanya mendapatkan *flyer* saja memiliki nilai rata-rata lebih tinggi. Hal ini berarti penyuluhan kesehatan dengan media *flyer* lebih efektif dibandingkan dengan metode demonstrasi dan *flyer* dalam meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan siswa SMAN 05 Bengkulu. Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Rastini dan Marwati tentang perbedaan penggunaan metode ceramah dengan metode ceramah kombinasi media video terhadap pengetahuan dan tindakan cuci tangan pakai sabun, didapatkan pengetahuan mereka yang mendapatkan intervensi berupa ceramah saja ialah 10,91 dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan ceramah dan video ialah sebesar 11,45. Hasil uji Mann-Whitney didapatkan p-value > 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan bermakna antara siswa yang mendapatkan intervensi berupa ceramah saja dengan yang mendapatkan ceramah dan video. Kelompok yang mendapatkan intervensi dengan ceramah rata-rata peningkatan nilai pengetahuannya lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan ceramah + video.<sup>5</sup>

Perbedaan kedua hasil studi dikarenakan perbedaan media. Pada studi ini, media edukasi yang digunakan hanya demonstrasi cuci tangan tanpa disertai pemahaman, hanya secara teknik saja. Pemahaman mengenai mencuci tangan diletakan pada *flyer*, sehingga penggunaan flyer untuk pengetahuan lebih tinggi dibandingkan yang mendapatkan demonstrasi cuci tangan dan flyer. Kedua media edukasi sama-sama visual. Pada studi Rastini, media edukasi yang digunakan ceramah dan video. Kombinasi audio dan visual akan meningkatkan pemahaman pengetahuan yang lebih baik dibandingkan hanya visual saja.<sup>6,7</sup>

Berdasarkan hasil studi ini terkait sikap, ditemukan nilai rata-rata kelompok siswa yang mendapatkan intervensi berupa demonstrasi dan *flyer* ialah 2,82, sedangkan kelompok siswa yang hanya mendapatkan *flyer* ialah sebesar 0,00. Hasil uji Mann-Whitney didapatkan p-value  $>0,05$  yang artinya tidak terdapat perbedaan bermakna tentang sikap antara siswa yang mendapatkan intervensi berupa demonstrasi dan *flyer* dengan yang hanya mendapatkan *flyer* saja. Kelompok yang mendapatkan intervensi dengan demo + flyer rata-rata peningkatan nilai sikapnya sama dengan mereka yang hanya mendapatkan *flyer*.

Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Indah dan Junaidi tentang efektivitas penggunaan poster dan video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang buah dan sayur pada siswa Dayah Terpadu Inshafuddin, didapatkan nilai rerata sikap mereka yang mendapatkan poster ialah sebesar 66,8 sedangkan yang mendapatkan intervensi video ialah sebesar 68,9. Hasil uji Mann-Whitney studi tersebut didapatkan p-value  $<0.05$  yang artinya terdapat perbedaan bermakna antara mereka yang mendapatkan intervensi berupa poster dengan yang mendapatkan video. Kelompok yang mendapatkan video memiliki nilai rata-rata lebih tinggi, berarti penyuluhan kesehatan dengan media video lebih efektif dibandingkan dengan media poster dalam meningkatkan sikap tentang buah dan sayur pada siswa Dayah Terpadu.<sup>8</sup>

Hasil studi ini ditemukan bahwa nilai rerata perilaku siswa yang mendapatkan edukasi berupa demonstrasi dan *flyer* ialah sebesar 9,15 sedangkan nilai rerata perilaku siswa yang hanya mendapatkan *flyer* saja ialah sebesar 16,38. Hasil uji Mann-Whitney studi ini didapatkan p-value  $<0.05$  yang artinya terdapat perbedaan bermakna antara siswa yang mendapatkan intervensi berupa demonstrasi dan *flyer* dengan yang hanya

mendapatkan *flyer* saja. Kelompok yang hanya mendapatkan *flyer* saja memiliki nilai rata-rata lebih tinggi. Hal ini berarti penyuluhan kesehatan dengan media *flyer* lebih efektif dibandingkan dengan metode demonstrasi dan *flyer* dalam meningkatkan perilaku tentang cuci tangan siswa SMAN 05 Bengkulu. Hasil ini sedikit berbeda dengan yang dilakukan oleh Antari, dkk. tentang efektivitas penggunaan media video dan leaflet terhadap perilaku mencuci tangan dalam pencegahan diare. Pada studi tersebut didapatkan nilai rerata pengetahuan mereka yang mendapatkan intervensi video ialah 22,88 sedangkan yang mendapatkan *leaflet* ialah 10,12. Hasil uji Mann-Whitney studi tersebut didapatkan *p-value* <0,05 yang artinya terdapat perbedaan bermakna antara mereka yang mendapatkan intervensi berupa video dengan yang mendapatkan *leaflet*. Kelompok yang mendapatkan video memiliki nilai rata-rata lebih tinggi, berarti penyuluhan kesehatan dengan media video lebih efektif dibandingkan dengan media *leaflet* dalam meningkatkan perilaku tentang mencuci tangan dalam pencegahan diare.<sup>9</sup>

### **KESIMPULAN**

Hasil studi didapatkan perbedaan bermakna penggunaan *flyer* dalam

meningkatkan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pada siswa SMAN 05 Kota Bengkulu, sedangkan pada sikap, penggunaan media edukasi berupa pemberian *flyer* saja sama efektifnya dengan metode edukasi demonstrasi ditambah dengan pemberian *flyer*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Paduan Opsi Sarana CTPS [Internet]. Jakarta; 2020. Tersedia dari: <https://repositori.kemdikbud.go.id/19910/1/CTPS.pdf>
2. Narwastu CMM, Irsan A, Fitriangga A. Efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa MTs Miftahul Ulum 2 Kubu Raya. Jurnal Cerebellum. 2020;6(4):90-3.
3. Ramadhan MA. Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu [Skripsi]. Bengkulu: Politeknik Kemenkes Bengkulu; 2020.
4. Reziana T. Perbedaan Perilaku Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap siswa kelas IV dan V SDN 24 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2018 [Skripsi]. Padang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang; 2018.
5. Rastini NK, Marwati NM. Perbedaan Penggunaan Metode Ceramah Dengan Metode Ceramah Kombinasi Media Video Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa. Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2018;8(1):13-22.
6. Friedenber J, Silverman G. Gognitive science: An introduction to the study of mind. California: Sage Publication, Inc. 2006.
7. Mayer RE. Multimedia learning. 3rd ed. Cambridge: Cambridge University Press. 2021

8. Indah J, Junaidi. Efektivitas Penggunaan Poster dan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Buah dan Sayur Pada Siswa Dayah Terpadu Inshafuddin. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*. 2021;2(2)129-35.
9. Antari I, Riandani SD, Siwi IN. Efektivitas Penggunaan Media Video dan Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan dalam Pencegahan Diare. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*. 2020;11(1):27-34.